

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil sekolah

a. Identitas Sekolah

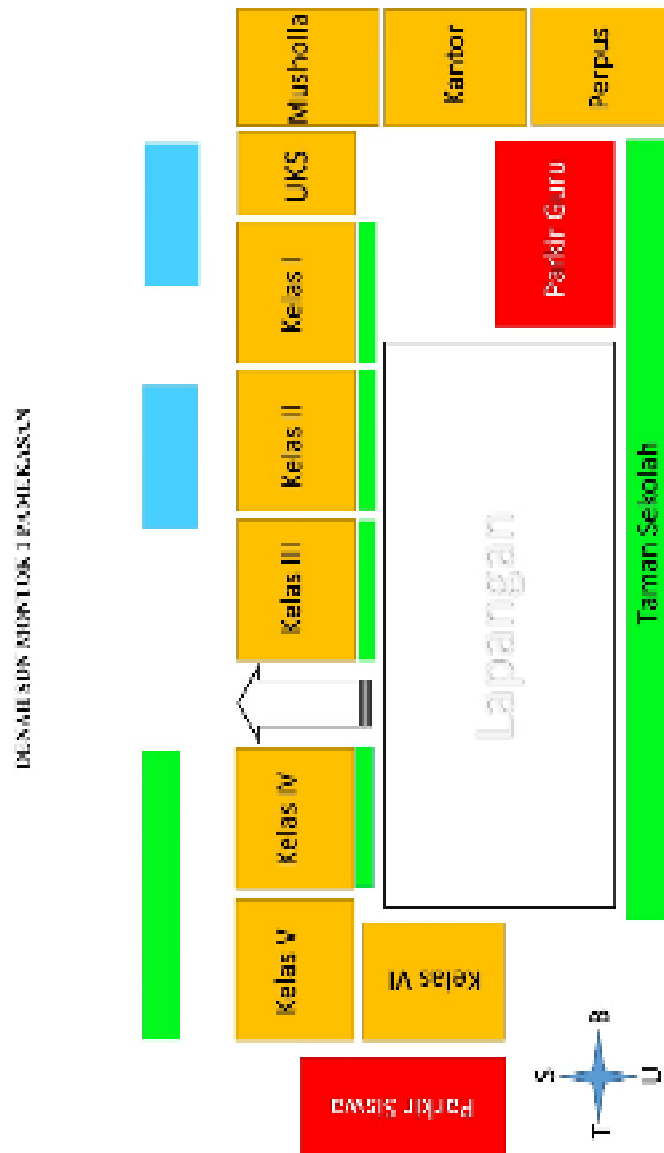
Nama Sekolah	: SD NEGERI MONTOK 1
NPSN	: 20527291
Status	: Negeri
Jenjang Pendidikan	: SD
Alamat Sekolah	: Dusun Billa'an
RT/RW	: 2/2
Desa/Kelurahan	: Montok
Kecamatan	: Larangan
Kota/Kabupaten	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 69383
No. Telp/HP	: 082337666699
Kategori Sekolah	: Reguler
Status Akreditasi	: B
Tanggal SK Pendirian	: 1925-01-01
SK Izin Operasional	: 900/1047/432.302/2015
Tgl SK Izin Operasional	: 2015-02-23
Kepemilikan Tanah/Bangunan	: Pemerintah Daerah
Posisi Geografis	: -7.1268 Lintang 113.5732 Bujur

NPWP : 007732696608000

Email : montsa.montok.1@gmail.com

Bangunan sekolah dapat dilihat pada gambar denah berikut:

Gambar 4.1
Denah Sekolah SDN Montok 1



Visi dan Misi SD Negeri Montok 1

Visi

“ Mencetak insan berilmu pengetahuan dan berteknologi handal berorientasi iman dan takwa serta berakhlakul karimah ”

Misi

- 1) Meningkatkan dan megembangkan IPTEK keunggulan lokal dan global.
- 2) Mengembangkan intelektual, emosional, dan spiritual untuk membentuk pribadi yang unggul dan berkualitas.
- 3) Peningkatan kualitas sumber daya manusia dan fasilitas pendidikan.
- 4) Menjalin kerjasama yang harmonis dengan dan civitas sekolah dan lingkungan.
- 5) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.¹

b. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik SDN Montok 1

SDN Montok 1 memiliki tenaga pendidik 11 orang. Data tenaga pendidik diperoleh dari dokumen berupa file, berikut keadaan tenaga pendidik di SDN Montok 1 yang dipaparkan dalam bentuk tabel.²

Tabel 4.1.
Data Pendidik dan Tenaga Pendidik SDN Montok 1

No	Nama	Jabatan
1.	SUPRIYADI, S.Pd. SD	Kepala sekolah

¹ Dokumen Soft File SD Negeri Montok 1

² Dokumen Soft File SD Negeri Montok 1

	NIP. 196306261983031005	
2.	ABD. AZIZ, S.Pd. SD 196605161985061001	Guru PJOK I – VI
3.	SUDIWANTO, S.Pd. SD 196908101995062001	Guru Kelas I
4.	EKA SULISNIATI, S.Pd. SD NIP. 197303031995062001	Guru Kelas II
5.	JUMALIYAH, S.Pd. SD NIP. 197306011996052001	Guru Kelas IV
6.	ABDUR RAHMAN, S.Pd. SD NIP. 197406092021211001	Guru Kelas III
7.	SUYONO, S.Pd. SD NUPTK. 08447636652000542	Guru Kelas VI
8.	AHMAD MUZAKKI, S.Pd. SD NUPTK. 7251764666200023	Guru Kelas V
9.	APRILIA SELFIANTINI, S.Pd. I NUPTK. 0745771672230222	Guru Kelas I – VI
10.	AHMAD NURKHOLIS QUDZI, S.Pd. SD	Guru B. Madura/ B. Inggris
11.	LINDA MUSRIFAH, S.Pd	Operator Sekolah

c. Keadaan Peserta Didik SDN Montok 1

Keadaan peserta didik kelas V dipaparkan dalam tabel berikut ini.³

Tabel 4.2.
Data Peserta Didik Kelas V

No	Nama Peserta Didik	Kelas
1.	Adinda Rahmawati	V
2.	Alka Fahrijal	V
3.	Alzian Jaka Saputra	V
4.	Amirah Rahadatul Aisy	V
5.	Dimas Alfiansyah	V
6.	Fahmi Abdillah	V
7.	Fahriyal Aziz	V
8.	Farhan Maulana	V
9.	Fathin Gohim Ummi Qoidah	V
10.	Linah Kamilah Rahman	V
11.	Marvel Adhyastha Bustami	V
12.	Moh Ilham Rizky Fernanda	V
13.	Muhammad Ainur Rofiq	V
14.	Muhammad Arif Zahrony	V
15.	Nadiatul Fadilah	V
16.	Nugie Putra Riswiansyah	V
17.	Putra Hidayatullah	V
18.	Ratih Rosa Fitri Anggraini	V

³ Dokumen Soft File SD Negeri Montok 1

19.	Raudatun Nadiyah	V
20.	Rina Nur Aprilia Indriyana	V
21.	Rini Nur Aprilia Indriyani	V
22.	Risky Ardiansyah Istighfarin	V
23.	Royhana Salsabila Andalusia	V
24.	Sumiati	V

d. Sarana dan Prasarana SDN Montok 1

Sarana dan prasarana SDN Montok 1 merupakan alat bantu dan sebagai alat penunjang kegiatan aktivitas tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Berikut ini paparan data mengenai sarana dan prasarana yang ada di SDN Montok 1.

Tabel 4.3.
Sarana dan Prasarana SDN Kolpajung 2

No.	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	Terletak di sebelah utara kelas V
2.	Ruang Guru	Terletak di sebelah barat menghadap ke timur
3.	Ruang Kelas	Terletak di sebelah selatan menghadap ke utara
4.	Kamar Mandi	Terletak di paling selatan ruang kelas
5.	Perpustakaan	Terletak di sebelah utara ruang guru
6.	UKS	Terletak di sebelah barat ruang kelas
7.	Musholla	Terletak di sebelah barat ujung selatan

8.	Kantin	Terletak di sebelah timur kamar mandi
9.	Taman Mini	Terletak di sebelah timur ruang kelas
10	Tempat Parkir Guru	Terletak di halaman depan perpustakaan
11.	Tempat Parkir Siswa	Terletak di sebelah barat taman mini

SDN Montok 1 merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar negeri yang cukup berkembang dan menjadi salah satu sekolah favorit di daerahnya. Selain itu, juga merupakan sekolah yang sudah berdiri cukup lama sejak tahun 1925. Dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas sekolah dan media pembelajaran yang memadai sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran serta kondisi sekolah yang membuat siswa nyaman dalam belajar di dalam maupun diluar kelas.

Penerapan aktivitas berkebun di sekolah ini sudah terasesiasikan akan tetapi masing-masing siswa satu dengan yang lainnya tentulah tidak sama, hal ini memerlukan pemahaman oleh seorang guru bagaimana siswa memahami dampak, solusi, dan manfaat yang bisa diterapkan di dalam diri siswa untuk menjadi seseorang yang selalu melestarikan lingkungan sehingga dengan diterapkannya hal tersebut dapat membentuk karakter kepedulian lingkungan sebagaimana yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tentang penerapan *Gardening Activities* untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa kelas V SDN Montok 1. Berikut ini akan dipaparkan data dan temuan penelitian berdasarkan hasil penelitian di lapangan.

1. Penerapan *Gardening Activities* (kegiatan berkebun) Siswa Kelas V SDN Montok 1 Pamekasan.

Penerapan *Gardening Activities* pada siswa kelas V SDN Montok 1 telah terlaksana dengan baik, berikut langkah-langkah berkebun yang dilakukan sebagai berikut :

- a) Guru mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan menanam, merawat serta mengidentifikasi tanaman.
- b) Seluruh pelaksanaan berkebun dibimbing oleh guru.
- c) Siswa membuat pot dari botol bekas, pastikan bagian bawah pot memiliki lubang peresapan.
- d) Siswa memasukkan tanah gembur sebagai media tanam ke dalam pot yang sudah siap.
- e) Siswa diberikan satu batang bibit tanaman yang sudah disemai.
- f) Siswa menyiram dan memberikan pupuk sesuai instruksi guru.
- g) Guru melakukan pembiasaan kepada siswa untuk rutin merawat dan melestarikan tanaman.

Proses penerapan *Gardening Activities* akan berhasil secara maksimal jika sekolah telah memiliki kebijakan tentang karakter peduli lingkungan yang ada di sekolah tersebut.

Dalam hal ini peneliti menanyakan apakah pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah telah diterapkan, seperti halnya menjaga

kelestarian lingkungan sekolah. Terkait dengan hal ini diungkapkan dengan jelas oleh wali kelas V, bapak Ahmad Muzakki S.Pd. SD.

“Ya sudah diterapkan contoh kecilnya yaitu dalam melaksanakan piket kelas dan saat ini sekolah memakai kurikulum merdeka dimana seluruh siswa-siswi diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi hal-hal yang mengarah kepada aktivitas luar kelas yang positif, dengan hal tersebut peserta didik bisa mengembangkan potensi sesuai minat dan bakat melalui lembaga sekolah. Kegiatan yang biasa dilakukan oleh siswa kelas V yaitu pada saat Kegiatan Literasi Siswa (KLS), guru memberikan pengetahuan kepada siswa, kemudian siswa menerapkan. Misalnya hari ini aktivitas siswa dengan tujuan penghijauan, maka guru menjelaskan kepada siswa tentang apa itu penghijauan, langkah-langkah nya seperti apa, manfaat yang diperoleh seperti apa, kemudian siswa mempraktekkan teori yang dijelaskan oleh guru sehingga nantinya memperoleh hasil akhir sesuai yang diharapkan siswa tentang penghijauan itu sendiri.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tersebut, peneliti meringkas bahwa penerapan *gardening activities* di SDN Montok 1 telah diterapkan sebagaimana mestinya, guru telah memberikan pemahaman kepada siswa mengenai *gardening activities* melalui kegiatan literasi siswa (KLS), cara penyampaian guru yang menarik dan kreatif juga menjadi penunjang terlaksananya kegiatan ini dengan maksimal.

Tujuan utama dalam diterapkannya *gardening activities* ini yakni sebagai pembiasaan karakter peduli lingkungan agar siswa tidak hanya belajar di kelas tetapi juga belajar menjadi seseorang yang berkelanjutan, dimana apabila kita merawat lingkungan mulai dari sekarang, maka beberapa tahun ke depan kitalah yang akan menuai

⁴ Ahmad Muzakki, Guru Kelas V, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2023)

hasilnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah SDN Montok 1 Bapak Supriyadi S.Pd SD, terkait visi, misi dan tujuan sekolah yang memuat aspek karakter peduli lingkungan.

“Salah satu misi SDN Montok 1 adalah menjalin kerjasama yang harmonis dengan civitas sekolah dan lingkungan, dalam hal ini sekolah melakukan bentuk kegiatan rutin dan siswa diharapkan mampu menjaga lingkungan serta terbiasa peduli dengan lingkungannya, baik di sekolah maupun di sekitarnya. Dimana makna dari misi tersebut adalah kita selaku makhluk hidup yang tinggal di bumi pasti memerlukan oksigen, oksigen itu sebagian besar berasal dari tumbuhan yang hidup di sekitar kita, jadi apabila satu tumbuhan mati itu sama artinya dengan berkurangnya pemerolehan oksigen kita.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut, peneliti menegaskan bahwa dalam penerapan *gardening activities* dapat memancing minat siswa untuk senantiasa bekerjasama memperkuat karakter kepedulian lingkungan melalui pembiasaan rutin yang telah sekolah terapkan.

Cara siswa meningkatkan karakter peduli lingkungan melalui *gardening activities* tentu sangat penting, tentu sangat berbeda antara siswa satu dengan yang lain dalam penyerapan informasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru kelas V terkait seberapa penting siswa peduli terhadap tumbuhan di sekitar sekolah.

“Sebagai seorang pendidik, guru harus memberikan teladan kepada siswanya bagaimana menjaga lingkungan dengan baik, tidak hanya itu saya sebagai pendidik tentu menanamkan rasa cinta kepada lingkungan dimulai dari hal kecil, salah-satunya menanam tumbuh-tumbuhan berkhasiat berjenis hortikultura. Menurut saya, kondisi lingkungan yang kondusif, sejuk, indah,

⁵ Supriyadi, Kepala Sekolah SDN Montok 1, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2023)

sangat dibutuhkan agar kegiatan proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.”⁶

Bedasarkan hasil wawancara dengan guru diatas diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian pada Selasa, 17 Januari 2023 pada saat jam istirahat berlangsung bahwa tindakan kepedulian siswa terhadap lingkungan berbeda-beda. Hal ini dapat diketahui berdasarkan catatan lapangan berikut ini:

“Disaat jam istirahat berlangsung, siswa siswi berlarian keluar kelas, sebagian dari mereka yang yang bergegas menuju kantin, beberapa ada yang membawa bekal dari rumah, bermain dengan teman-temannya atau sekedar berkengkerama. Jam istirahat di sekolah tersebut terdapat 2 kali, yakni jam 9 dan jam 11 siang, dalam istirahat pertama kondisi siswa masih terbilang cukup kondusif dan mampu mengontrol dirinya untuk selalu sadar akan membuang sampah wadah makanannya ke tempat sampah yang telah disediakan. Sesaat setelah istirahat pertama, kerap kali terlihat beberapa siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya, mereka seolah melakukan hal tersebut secara sadar, tidak hanya itu mereka juga kerap kali berlari di sekitar area taman sekolah dan menginjak tanaman.”⁷

Bedasarkan hasil pengamatan diatas, peneliti dapat mengklarifikasi bahwa kurangnya kesadaran siswa terhadap peduli lingkungan di sekitarnya dan tingkat kesadaran siswa satu dengan yang lain berbeda-beda. Terdapat hal-hal atau cara yang mampu mengatasi kesadaran siswa yaitu teguran, teladan dan pemberian sanksi kepada siswa apabila selalu melanggar.

Bedasarkan hasil wawancara dan pengamatan diatas, visi-misi yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan telah terinternalisasi

⁶ Ahmad Muzakki, Guru Kelas V, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2023)

⁷ Observasi Langsung di SDN Montok 1, Kegiatan Saat Jam Istirahat Siswa Kelas V (17 Januari 2023) pukul 09.00.

sejak tahun 2012 oleh warga sekolah sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah Bapak Supriyadi bahwa:

“Visi, misi dan tujuan SDN Montok 1 yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan sudah terinternalisasi oleh warga sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil berkebun siswa di taman samping kelas, sebelum ada hasil tentunya ada pemahaman terkait hal tersebut meskipun tumbuhan yang ada tidak semua hidup beberapa ada yang mati, mengapa demikian karena sekolah hanya sekedar memberikan fasilitas dan motivasi sedangkan perawatan tanaman itu harus selalu dibiasakan apalagi siswa di sekolah hanya 8 jam setelah itu kejadian-kejadian diluar hal tersebut bukan menjadi tanggung jawab karena diluar kendali warga sekolah tetapi membiasakan menanam, merawat dan melestarikan itu tidak harus di sekolah, bisa dimulai dari lingkungan tempat tinggal, bahkan persepsi setiap lembar daun itu terdapat 4 hasil oksigen, siapa yang meruntuhkan satu lembar daun berarti sama dengan membunuh dirinya sendiri karena oksigennya dikurangi. Penerapan dan pemahaman seperti itu harus selalu kita sampaikan, jadi ketika siswa hendak memetik daun maka tegurlah. Akhirnya ketika telah dilakukan pembiasaan siswa akan mengerti tentang manfaat merawat dan melestarikan tumbuhan yang ada di sekitar.”⁸

Berdasarkan petikan hasil wawancara dengan kepala sekolah diatas, dapat dinyatakan bahwa untuk menciptakan suasana lingkungan yang kondusif, aman dan nyaman dengan menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa, seorang guru harus mampu memberikan pemahaman dan kebiasaan agar siswa selalu cinta lingkungan sekitarnya.

Selanjutnya, peneliti membahas tentang kegiatan penerapan aktivitas berkebun di sekolah guna meningkatkan karakter kepedulian lingkungan siswa kelas V karena hal ini cukup berpengaruh terhadap siswa dalam proses pembiasaan karakter.

⁸ Supriyadi, Kepala Sekolah SDN Montok 1, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2023)

Terkait dengan hal itu, Bapak Ahmad Muzakki selaku wali kelas V menyatakan tentang apa saja aktivitas berkebun yang telah dilakukan siswa di sekolah dan bagaimana pola kebiasaan yang dilakukan siswa pada saat jam istirahat dan selama berada di dalam ruang lingkup sekolah.

“Program yang dilakukan sekolah terhadap peduli lingkungan di sekolah bisa berupa kerja bakti, berkebun toga di samping kelas V, senam sehat, kemudian aksi menanam pohon atau tanaman hias yang dilakukan setiap hari sabtu. Sekolah juga membiasakan kegiatan awal dan akhir pada setiap kegiatan belajar mengajar untuk selalu membersihkan ruang kelas, penetapan tata tertib sekolah tersebut telah lama diterapkan di lembaga sekolah, dan memperoleh respon yang cukup baik bagi seluruh warga sekolah. Keberhasilan dalam penetapan tata tertib tersebut telah direspon baik oleh siswa terkhusus siswa kelas V, karena pada saat istirahat berlangsung siswa telah mempunyai kesadaran untuk selalu hidup bersih. Teman juga sangat berpengaruh karena ketika salah satu temannya tidak bersikap peduli lingkungan, respon temannya yang sadar peduli lingkungan kerap memberikan teguran dan pemahaman.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dinyatakan bahwa pola kebiasaan yang dilakukan guru terhadap siswa sudah dilakukan akan tetapi tidak semua siswa melakukannya, sebagian dari mereka masih membutuhkan teguran temannya.

Senada dengan hal tersebut, kepala sekolah SDN Montok 1 juga memaparkan dari wawancara bersama peneliti.

“Di sekolah ini, program kebijakan yang rutin terlaksana sebagaimana berhubungan dengan kepedulian lingkungan terkhusus siswa kelas V yaitu mengikuti misi-misi penghijauan terutama di perkemahan-perkemahan pramuka, dalam kegiatan menanam disekolah waktunya tidak ditentukan secara spesifik tapi kalau sudah ada tumbuhan yang layu atau mati diganti tergantung daripada kebutuhan di sekolah. Namun saat ini,

⁹ Ahmad Muzakki, Guru Kelas V, Wawancara Langsung (17 Januari 2023)

sekolah menetapkan kebijakan sabtu berseri dimana kegiatan yang dilakukan adalah menanam tumbuhan atau tanaman hias yang bisa ditanam di samping kelas, sembari mengisi lahan yang kosong agar bisa dimanfaatkan. Namun, kegiatan jika di lapangan gerakannya lebih luas, jadi yang dilakukan pada waktu perkemahan anak-anak sering menanam tanaman yang sudah disiapkan oleh panitia, cara menanam dan perawatannya seperti apa, intinya siswa diharapkan untuk membiasakan diri melakukan *gardening activities* serta memberikan motivasi bahwa penghijauan itu penting.”¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SDN Montok 1 diatas, dapat dikatakan bahwa dengan melakukan program kebijakan yang telah sekolah terapkan secara tidak langsung akan menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa kelas V, hal tersebut juga akan menumbuhkan kebiasaan siswa jika siswa sadar akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan.

Berkaitan dengan penjabaran program-program kebijakan SDN Montok 1 yang telah dilaksanakan guna meningkatkan karakter kesadaran peduli lingkungan siswa kelas V, peneliti juga menanyakan terkait hasil yang diperoleh dari penerapan aktivitas berkebun tersebut yang terlaksana secara maksimal atau kurang maksimal. Bapak Ahmad Muzakki menyatakan bahwa:

“Dapat dikatakan siswa kelas V sudah bisa menerapkan *gardening activities*, anak-anak cenderung melakukannya karena kesadaran dirinya tetapi tidak sedikit yang harus ditegur dan diberi sanksi terlebih dahulu agar siswa kembali sadar akan kebersihan lingkungan sekitarnya. Hal ini tentu kembali kepada batas pemahaman siswa dan didikan yang perlu mendapat motivasi perhatian lebih.”¹¹

¹⁰ Supriyadi, Kepala Sekolah SDN Montok 1, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2023)

¹¹ Ahmad Muzakki, Guru Kelas V, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara kelas guru kelas V di atas, dinyatakan bahwa siswa kelas V tergolong perlu adanya teguran agar selalu sadar akan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Siswa masih sering membuang sampah sembarangan, dan tidak rutin merawat tanaman yang ada di sekolah, siswa cenderung tidak suka dengan adanya peraturan sekolah yang kurang menarik perhatian dan kreatifitas siswa, karena cenderung menyukai praktik langsung tentang aktivitas berkebun daripada pemberian edukasi dan pemahaman saja.

Penerapan aktivitas berkebun bagi siswa kelas V di SDN Montok 1 berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan terhadap sumber data yang telah dipaparkan maka terdapat beberapa hal yang ditemukan sebagai berikut:

Terdapat pembiasaan rutin siswa dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, program pengembangan diri meliputi kegiatan piket kelas, sabtu berseri yang rangkaian kegiatannya adalah menanam toga, menampilkan poster-poster yang secara tidak langsung merupakan peraturan secara tertulis seperti matikan kran setelah digunakan, mematikan lampu juga tidak diperlukan, dan pemisahan sampah organik dan anorganik yang tertulis secara jelas di tempat sampah, selain itu siswa kelas V juga ikut serta mengikuti misi-misi penghijauan dalam perkemahan ekstrakurikuler pramuka.

Sedangkan pengembangan *gardening activities* di sekolah dilakukan dengan cara mengoptimalkan sarana dan prasana yang

disediakan sekolah demi tercapainya tujuan, peserta didik khususnya siswa kelas V hanya perlu menjalankan kegiatan tanam-menanam dengan baik dan benar untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan agar tercipta lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman.

2. Hasil Penerapan Gardening Activities dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V SDN Montok 1 Pamekasan.

Berikut adalah data hasil penerapan gardening activities untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa kelas V di SDN Montok 1 yang diperoleh peneliti selama \pm 4 hari dari rabu tanggal 18 Januari sampai sabtu 21 januari 2023 melakukan pengamatan (observasi) dengan memuat catatan lapangan berupa aktivitas siswa kelas V sebagai berikut:

“Ketika saya berada di sekolah, saya berjalan melihat-lihat kondisi lingkungan sekitar sekolah, melihat apa saja tanaman yang telah ditanam oleh siswa, melihat seperti apa dan apa saja makanan yang dijual di kantin sekolah, dan tidak lupa melihat kondisi kamar mandi siswa serta kebersihan di luar kelas. Sehingga langkah saya berhenti kepada segerombolan siswa kelas V yang kebetulan sedang melakukan piket kelas, beberapa dari mereka ada yang menyapu, merapikan bangku, menghapus papan tulis, dan bahian laki-laki kebagian tugas membuang sampah ke tempat pembuangan akhir yang terletak di belakang sekolah. Kemudian tak lama bel masuk berbunyi, mereka membaca surat al-fatihah dan membaca doa sebelum belajar yang dipandu oleh guru di kelas sebelum melakukan pembelajaran PJOK, mereka sangat menyimak penjelasan dan teori yang diberikan oleh guru. Beberapa menit sebelum jam istirahat berlangsung siswa terlihat sangat aktif mengikuti pelajaran rol depan dan rol belakang. Dimas, alka, farhan dan dan azis terlihat sangat mampu mempraktikkan gerakan tersebut dengan sangat percaya diri. Sebagian dari mereka ada yang memperhatikan, ada yang bercengkrama

dengan temannya, ada yang bermain sendiri. Guru sambil lalu memperhatikan dan ada pula yang hanya duduk-duduk di depan teras kelas mereka. Setelah guru mengumumkan bahwa penilaian mereka akan segera berakhir, selang beberapa menit bel istirahat pertama berbunyi. Dinda, sumik, rina dan rini berlarian menuju kantin. Ainur, marvel, dan nugie berlari ke dalam kelas untuk mengambil bola mereka bermain bola di halaman sekolah. Raudatun, risky, roy dan fathin kembali ke kelas mereka untuk mengambil bekal mereka. Beberapa dari mereka terlihat makan bersama di samping kelas sambil lalu bercengkrama, terlihat salah satu teman dari mereka mencuci tangan sebelum makan. Nugie dan marvel terlihat membawa makanan yang dibungkus plastik, mereka membuang bungkus plastik tersebut ke dalam tempat sampah yang sesuai dengan jenis sampah tersebut. Rina menyapu tempat yang digunakan teman-temannya makan dengan bersih. Kemudian, fatin terlihat menyiram tumbuhan di samping kelasnya dengan sisa air minum yg ia minum, mereka terlihat sudai mulai menunjukkan sikap yang peduli akan lingkungan, disamping itu terlihat temannya yg selesai bermain berlari menuju kamar mandi. Adit sedang mencuci tangan, dan fahri hendak buang air kecil mereka menghidupkan lampu kamar mandi lalu menghidupkan kran air. Adit terlihat terburu-buru karena bel istirahat berakhir, fahri kemudian memanggil adit dengan lantang bahwa ia tidak mematikan kran air yang sudah ia gunakan, dan tidak mematikan lampu. Adit tersadar, ia kemudian bergegas mematikan lampu dan kran air yang sudah ia gunakan, kemudian menyiram kembali lantai kamar mandi setelah selesai digunakan. Mereka kemudian, kembali menuju kelas. Setelah jam istirahat kedua berbunyi, mereka kemudian melakukan aktivitas yang hampir sama dengan yang mereka lakukan pada saat jam istirahat pertama, namun aktivitas mereka kembali menyita perhatian. Sebelum pulang mereka terbiasa menutup jendela, menyapu dan menghapus papan tulis serta menyiram taman mini di samping kelasnya. Mereka memastikan bahwa tidak ada sampah yang tertinggal di kolom bangku mereka.”¹²

Berdasarkan hasil pengamatan penerapan *gardening activities* untuk meningkatkan karakter kesadaran peduli lingkungan siswa kelas V pada Rabu 18 Januari 2023, direduksi sesuai dengan kategori membangun karakter peduli lingkungan berikut:

- a) Aksi peduli lingkungan

¹² Observasi Langsung di SDN Montok 1, kegiatan siswa saat sebelum pembelajaran berlangsung hingga selesai jam istirahat siswa kelas V (Rabu, 18 Januari 2023) Pukul 07-00 – 12.00.

Roy dan Fathin mencuci tangan sebelum makan, Nugie dan Marvel membuang sampah ke tempat sampah sesuai jenisnya, Fahri membersihkan toilet setelah selesai digunakan, Adit mematikan kran air setelah selesai digunakan.

b) Indikator karakter peduli lingkungan

Indikator sekolah dapat dilihat dari pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, pembiasaan hemat energi. Indikator kelas dapat dilihat dari siswa mampu memelihara lingkungan kelas dan tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas. Indikator siswa kelas V dapat dilihat dari membersihkan kamar mandi setelah selesai digunakan, membersihkan kelas dan area sekitar kelas, ikut memelihara taman di sekolah serta ikut dalam kegiatan menjaga kelestarian lingkungan.

Dari reduksi data diatas dapat diketahui bahwa beberapa siswa kelas V telah melakukan kegiatan sesuai dengan aksi-aksi peduli lingkungan serta indikator yang memuat karakter peduli lingkungan.

Pada hari ini, aktivitas mereka adalah menyemai dan menanam tanaman dimana hal tersebut masuk ke dalam mata pelajaran IPAS, mereka belajar secara outdoor yang dipandu langsung oleh Ibu Eka Sulisniati. Mereka diminta untuk menanam bibit sawi untuk ditanam di area taman di samping kelas, sebelum melakukan praktik mereka terlebih dahulu diberikan penjelasan langkah-langkah berkebun yang benar, mereka sangat menyimak apa yang disampaikan oleh gurunya. Mereka dibagi menjadi 6 kelompok dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4 orang, setiap kelompok wajib menyetorkan lembar aktivitas siswa selama melakukan penanaman. Masing-masing kelompok berlomba-lomba untuk menyelesaikan tugas, dan berusaha menjadi yang terbaik. Alat dan bahan yang diperlukan untuk

berkebun telah siap, ada yang memegang sekop, membawa arit, menggali tanah, membawa air, serta membawa pupuk dan abu arang untuk step terakhir. Namun, sebelum mereka mulai melaksanakan tugas, mereka membersihkan terlebih dahulu rumput atau kotoran yang ada di sekitar taman, dimas dan adit sangat bersemangat menggali tanah, rina dan rini membuang kotoran/sampah yang ada di area taman, dan fathin, nugie, fahri terlihat membawa bibit yang siap untuk ditanam. Setelah mereka membersihkan taman, guru kemudian memberi tahu langkah demi langkah apa yang harus mereka lakukan. Salah seorang perwakilan kelompok ada yang mencatat laporan hasil berkebun pada saat itu, mereka terlihat sangat tertarik dan senang ketika melakukannya, gurupun sambil lalu mencatat dan menilai nama peserta didik yang ikut dan yang tidak ikut serta dalam aktivitas berkebun. Akhirnya, aktivitas mereka selesai, mereka kemudian menyiram tanaman yang sudah mereka tanam, kemudian memberikan pupuk dan abu arang sebagai pupuk. Sebelum mereka masuk kelas, guru meminta mereka untuk membersihkan alat yang mereka gunakan dan mencuci tangan dengan sabun ketika selesai melakukan aktivitas berkebun. Tak lama dari itu bel istirahat berbunyi, mereka bergerak menuju kantin, rina membeli es cream kemudian bungkusnya dia buang ke tempat sampah, sedangkan ais mencuci tangan dengan sabun sebelum makan bekal yang ia bawa, adit mengantar fahri menuju kamar mandi untuk buang air besar. Fahri menyiram toilet setelah selesai digunakan, dan mematikan kran air setelah selesai digunakan. Dimas dan nugie membuang tempat sampah di depan kelas mereka ke tempat pembuangan akhir karena tempat sampah sudah penuh. Akhirnya, beberapa jam kedepan sesaat sebelum bel pulang berbunyi mereka melaksanakan piket kelas, sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.¹³

Berdasarkan hasil pengamatan penerapan *gardening activities* untuk meningkatkan karakter kesadaran peduli lingkungan siswa kelas V pada Kamis 19 Januari 2023, direduksi sesuai dengan kategori membangun karakter peduli lingkungan berikut:

a) Aksi peduli lingkungan

Ais mencuci tangan sebelum makan, Rina membuang sampah ke tempat sampah, Fahri membersihkan toilet setelah selesai digunakan, Dimas dan Nugie membuang sampah ketika tempeh

¹³ Observasi Langsung di SDN Montok 1, kegiatan siswa dalam pembelajaran IPAS menyamai dan menanam tanaman hingga selesai jam istirahat siswa kelas V (Kamis, 19 Januari 2023) Pukul 07-00 – 12.00.

sampah penuh, dan semua siswa melaksanakan piket kelas sebelum pulang sekolah.

b) Tahap pembentukan karakter

Guru memberikan edukasi kepada siswa lewat mata pelajaran yang diberikan, siswa-siswi kelas V dilatih untuk disiplin mengerjakan tugas dengan benar, saling bekerjasama dalam melaksanakan tugas, bekerja keras, kreatif, mandiri dalam melakukan aktivitas berkebun. Siswa-siswi kelas V kemudian menerapkan pembiasaan secara berulang untuk terbiasa melakukan hal tersebut.

c) Indikator karakter peduli lingkungan

Indikator sekolah dapat dilihat dari pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan, tersedia taman mini, tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, melakukan pembiasaan memilah sampah organik dan anorganik serta pembiasaan hemat energi. Indikator kelas dilihat dari memelihara lingkungan kelas, membersihkan kamar mandi setelah selesai digunakan, ikut serta memelihara taman sekolah serta ikut dalam pelaksanaan piket kelas.

Dari reduksi data diatas dapat diketahui bahwa beberapa siswa kelas V telah melakukan kegiatan sesuai dengan aksi-aksi peduli lingkungan, tahap pembentukan karakter serta indikator yang memuat karakter peduli lingkungan.

Kegiatan pada hari ini adalah kerja bakti, kegiatan rutin yang menjadi kegiatan bulanan sekolah, pada hari jum'at seluruh warga sekolah mempunyai tugas untuk menyapu halaman sekolah, membersihkan toilet, membersihkan selokan dan memungut sampah di sekitar

lapangan serta menempelkan poster akan kesadaran peduli lingkungan di sekolah. Kegiatan tersebut rutin dilakukan satu bulan satu kali dengan tujuan mempererat kebersamaan persatuan, kesatuan, sukarela sosialisasi kekeluargaan, yang terlibat dalam kegiatan kerja bakti ini adalah seluruh guru dan siswa SDN Montok 1. Siswa Kelas V melakukan kerja bakti dengan membersihkan toilet dan selokan, terlihat Rini, Rina, Fathin memungut sampah dengan membawa plastik berukuran besar untuk wadahnya. Adit, Fahmi, Nugie, Putra membersihkan sampah di selokan agar pada saat hujan tiba air mengalir dengan lancar dan tidak tersumbat. Ainur dan Dimas menyapu kelas sementara Ais dan Sumik membuang sampah ke tempat sampah. Rony dan Fathur membuang sampah ke tempat pembuangan akhir yang terletak di belakang sekolah kemudian membakarnya dengan memilih sampah yang mudah terurai. Mereka sibuk dengan tugas dan bagian mereka masing-masing, sesaat sebelum bel istirahat berbunyi mereka memberikan diri dengan mencuci tangan dengan sabun. Kemudian mereka memasuki kelas dengan membaca doa sebelum pulang.¹⁴

Berdasarkan hasil pengamatan penerapan *gardening activities* untuk meningkatkan karakter kesadaran peduli lingkungan siswa kelas V pada Jum'at 20 Januari 2023, direduksi sesuai dengan kategori membangun karakter peduli lingkungan berikut:

a) Aksi peduli lingkungan

Rini, Rina, Fathin memungut sampah dengan membawa plastik berukuran besar untuk wadahnya. Adit, Fahmi, Nugie, Putra membersihkan sampah di selokan. Ainur dan Dimas menyapu kelas. Ais dan Sumik membuang sampah ke tempat sampah. Rony dan Fathur membuang sampah ke tempat pembuangan akhir yang terletak di belakang sekolah kemudian membakarnya dengan memilih sampah yang mudah terurai.

Dari reduksi data diatas dapat diketahui bahwa beberapa siswa kelas V telah melakukan kegiatan aksi-aksi peduli lingkungan, seperti

¹⁴ Observasi Langsung di SDN Montok 1, kegiatan siswa kelas V dalam kegiatan rutin bulanan (kerja bakti) (Jum'at, 20 Januari 2023) Pukul 07-00 – 10.00.

melaksanakan piket kelas hingga membuang sampah ke tempat pembuangan akhir dan membakarnya dengan memilih sampah yang mudah diurai.

Kegiatan siswa hari ini adalah Sabtu Berseri (Bersih dan Asri), kegiatan rutin yang menjadi program sekolah setiap hari jum'at. Seluruh warga sekolah, memakai seragam olahraga, setiap kelas diberikan tugas untuk membersihkan area sekitar depan kelas mereka, dan ikut serta dalam melakukan misi-misi penghijauan di area taman mini sekolah. Sebelum itu, siswa siswa perwakilan kelas diminta untuk membawa tanaman sendiri dari rumah yang bisa ditanam di lingkungan sekolah. Sebagian dari mereka ada yang membawa bunga bougenfille, lidah mertua, lidah buaya, pohon cabai, bunga tapak dara dan lain sebagainya. Sebelum misi-misi penghijauan berlangsung, siswa diminta untuk menyapu halaman sekolah, memilih sampah yang berserakan di halaman sekolah kemudian memilahnya sesuai dengan jenisnya, mencabut rumput di sekitar halaman serta mencabut dan membuang tanaman yang sudah layu atau mati untuk diganti dengan tumbuhan yang baru. Masing-masing kelas memiliki tanggung jawab untuk mengganti atau membersihkan tamanan pot di depan kelas mereka masing-masing. Siswa kelas V mendapat bagian untuk membuat taman mini di belakang kelasnya, alka, alzian, marvel, risky, dan rony menggali tanah dan mengambilnya untuk menanam, mereka melakukan aktivitas tersebut menggunakan alat seadanya. Rina, rini, fathin, nadia, sumik mengambil air untuk menyiram tanaman. Nugie, mavel, dan putra mengumpulkan tanah, sembari menunggu tanah terkumpul ainur, linah, ratih, dan raudatun membuat pot dari botol bekas. Ratih dan Nugie, bertugas memberikan pupuk organik kepada tumbuhan ketika selesai ditanam. Kemudian ketika semuanya selesai, mereka melakukan aksi menanam tumbuhan sesuai dengan instruksi guru kelas mereka. Setelah aktivitas berkebun mereka selesai, mereka menyapu halaman sekitar area halaman, mereka juga tidak lupa untuk cuci tangan, dan membersihkan alat-alat yang mereka gunakan.¹⁵

Berdasarkan hasil pengamatan penerapan *gardening activities* untuk meningkatkan karakter kesadaran peduli lingkungan siswa kelas V pada Sabtu 21 Januari 2023, direduksi sesuai dengan kategori membangun karakter peduli lingkungan berikut:

¹⁵ Observasi Langsung di SDN Montok 1, kegiatan siswa kelas V dalam kegiatan rutin mingguan sabtu berseri (Sabtu, 21 Januari 2023) Pukul 07-00 – 10.00.

a) Aksi peduli lingkungan

Alka, Alzian, Marvel, Rina, dan Ainur memetik tumbuhan yang sudah layu, Ainur, Linah, Ratih, dan Raudatun membuat pot dari botol bekas, Alka, Alzian, Marvel, Risky, dan Rony menggali tanah dan mengambilnya untuk menanam tanaman, Rina, Rini, Fathin, Nadia, Sumik mengambil air untuk menyiram tanaman, Ratih dan Nugie memberi pupuk kepada tanaman yang telah selesai ditanam, Raudatun, Linah dan Ratih menyapu halaman dan memilah sampah sesuai jenisnya dan seluruh siswa kelas V mencuci tangan setelah kegiatan kerja bakti selesai.

Berdasarkan data hasil dari pengamatan yang di paparkan dengan catatan lapangan setelah data direduksi, peneliti peneliti menentukan penerapan aktivitas berkebun siswa kelas V berdasarkan kegiatan atau aktivitas yang di lakukan siswa saat di sekolah terutama keseharian di luar kelas. Penerapan *gardening activities* untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa kelas V di peroleh berdasarkan aktivitas dan pembiasaannya sehingga dapat digolongkan berdasarkan indikator karakter peduli lingkungan.

Berkaitan dengan hal itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam kelas V siswa sudah melakukan aksi peduli terhadap lingkungan secara sederhana contohnya seperti melaksanakan piket kelas dan ikut memperindah kelas. Sementara di luar kelas siswa sudah melakukan pembiasaan diri guna meningkatkan karakter peduli lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya sesuai jenisnya, mencabut rumput di

10.	Linah Kamilah R	Hadir	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
11.	Marvel Adhystha B	Izin										
12.	Moh Ilham Rizky F	Izin										
13.	Muhammad Ainur R	Hadir	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
14.	Muhammad Arif. Z	Hadir	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
15.	Nadiatul Fadilah	Hadir	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
16.	Nugie Putra. R	Izin										
17.	Putra Hidayatullah	Hadir	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
18.	Ratih Rosa Fitri	Hadir	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
19.	Raudatun Nadiyah	Hadir	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
20.	Rina Nur Aprilia I	Hadir	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
21.	Rini Nur Aprilia I	Hadir	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
22.	Risky Ardiansyah I	Hadir	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
23.	Royhana Salsabila A	Hadir	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
24.	Sumiati	Hadir	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Keterangan :

- a. Mengumpulkan wadah bekas seperti botol bekas air mineral yang dapat dijadikan sebagai pengganti pot tanaman.
- b. Menyiapkan alat berkebun seperti sekop dan sejenisnya.
- c. Memilih jenis bibit tanaman yang cocok dan dapat ditanam dengan mudah di dalam maupun luar ruangan.
- d. Memilih tanah yang tepat (subur, tidak mengandung tanah berpasir).
- e. Menanam tanaman secara baik dan benar.

- f. Memberikan pupuk organik secukupnya.
- g. Menempatkan tanaman dengan sinar matahari yang cukup.
- h. Menyiram tanaman secara rutin.
- i. Memetik daun tanaman yang sudah layu
- j. Mampu merawat dan melestarikan tanaman.

Berdasarkan tabel diatas, peneliti menemukan bahwa aktivitas siswa tentang *gardening activities* dengan jumlah keseluruhan 24 siswa di SDN Montok 1. Siswa kelas V cenderung melakukan aktivitas berkebun dengan baik. Sedangkan siswa yang tidak melakukan berjumlah 4 orang.

Aktivitas siswa dengan berkebun menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan karakter kesadaran peduli lingkungan siswa, serta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terkait penanaman karakter peduli lingkungan khususnya di lingkungan sekolah. Berkenaan dengan itu, Rini Nur Aprilia selaku siswi kelas V memaparkan terkait hasil yang diperoleh selama melakukan kegiatan tersebut.

“Sangat senang, karena jika praktik langsung tentang bagaimana cara berkebun, teman-teman lebih mudah memahami juga dengan terlaksana kegiatan ini saya dan teman-teman juga tahu tentang pemanfaatan barang bekas hingga diolah menjadi pot sampai bagaimana cara untuk merawat tumbuhan secara rutin dengan baik dan ikhlas.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V di atas, dikatakan bahwa penerapan aktivitas berkebun dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa. Agar dapat terlaksana dengan baik perlu adanya keseimbangan antara kewajiban siswa di sekolah adalah belajar,

¹⁶ Rini Nur Aprilia, Siswa Kelas V, Wawancara Langsung (21 Januari 2023).

akan tetapi juga harus peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Maka dari itu perlu adanya peran seorang guru untuk membina, memberi pemahaman kepada siswa serta mengawasi anak didik untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan agar karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar khususnya kelas V dapat terlaksana dengan yang diharapkan.

Berkaitan dengan penjabaran di atas, peneliti juga menanyakan terkait apa saja yang mendukung kegiatan menanam tumbuhan menjadi berhasil dan apa yang menjadi penghambat kegiatan menanam tumbuhan sehingga kalian merasa kesulitan, Adinda Rahmawati mengatakan bahwa:

“Kegiatan berkebun dapat berhasil apabila adanya tempat yang layak untuk kita menanam tumbuhan, kondisi tanah yang bagus, alat dan bahan yang cukup lengkap sebagaimana sekolah sediakan, juga penjelasan dari guru tentang langkah-langkah melakukan penanaman, serta kekompakan antar teman yang membuat aktivitas berkebun terasa menyenangkan. Tidak hanya itu, sekolah juga sering mengadakan kerja bakti setiap minggu nya, juga kegiatan sabtu berseri setiap 1 bulan sekali, kadang saat kita pramuka juga diajarkan misi-misi penghujauan dengan menanam bibit di lapangan dekat sekolah dengan itu kita juga belajar bagaimana cara berkebun dengan baik dan benar.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V di atas, dapat dinyatakan bahwa telah banyak upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa seperti halnya mengadakan kerja bakti, mengadakan sabtu berseri, mengadakan misi-misi penghujauan pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan *Gardening Activities* dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V SDN Montok 1 Pamekasan.

¹⁷ Adinda Rahmawati, Siswa Kelas V, Wawancara Langsung (21 Januari 2023).

Faktor pendukung dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa kelas V di SDN Montok 1 adalah sarana dan prasarana, adanya dukungan dari lingkungan sekitar sekolah, serta adanya kerjasama antar kepesek, guru, siswa serta masyarakat.

Terkait dengan hal ini diungkapkan dengan jelas oleh wali kelas V, bapak Ahmad Muzakki S.Pd. SD.

“Kegiatan berkebun akan selalu terlaksana apabila sarana prasarananya memadai, hubungan yang baik sekolah dengan masyarakat di sekitarnya dan Kerjasama antara kepala sekolah, guru dan siswa. Di sekolah ini tentu telah menyediakan sarana dan prasarana, terdapat toilet dan airnya bersih, alat-alat untuk berkebun juga ada seperti sekop, arit, alat penyiram tumbuhan, pupuk organik, dan obat untuk tumbuhan. Sekolah kita juga punya taman mini hasil karya kelas V di samping timur yang ditanem sayuran, toga hingga tanaman hias serta ada slogan di kelas dan diluar kelas untuk selalu hidup bersih dan peduli akan lingkungan. Sekolah kita juga sering melakukan senam dan kerja bakti bersama warga yang biasanya dilakukan dalam HUT sekolah kadang juga membagikan infaq hasil dari siswa-siswi kepada warga sekitar yang membutuhkan. Semua hal yang dilakukan tentu harus ada kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan siswa. Kepala sekolah sebagai leadernya yang menerapkan kegiatan rutin, aturan, himbuan, guru sebagai pelaksananya dari bentuk aturan yang diterapkan dan siswa sebagai objek sekaligus pelaksananya.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diatas peneliti meringkas bahwa hal-hal yang menjadi pendukung penerapan *Gardening Activities* siswa kelas V SDN Montok 1 Pamekasan dijelaskan sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan, sehingga perlu dilakukan pengelolaan

¹⁸ Ahmad Muzakki, Guru Kelas V, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2023)

sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan SDN Montok 1, keberadaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan, tanpa adanya sarana pendukung maka pembentukan karakter siswa tidak akan berjalan dengan optimal. Selain itu juga sudah disediakan Beberapa sarana pendukung antara lain penyediaan tempat sampah diberbagai tempat, penyediaan toilet dan air bersih, penyediaan peralatan kebersihan dan perawatan lingkungan, adanya taman-taman sekolah, serta slogan-slogan atau poster peduli lingkungan di berbagai sudut sekolah.

b. Hubungan baik sekolah dengan masyarakat

Hakikat hubungan baik sekolah dengan masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral, dan finansial. Hubungan baik sekolah dengan masyarakat ini menjadi sangat penting dan esensial dalam pembentukan karakter siswa peduli lingkungan, terutama dalam menanamkan sistem nilai kepada peserta didik sehingga tidak terjadi pertentangan nilai antara yang ditanamkan di sekolah dengan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.

c. Kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan siswa

Disamping guru dan tenaga kependidikan lainnya, kepala sekolah dan warga sekolah lainnya memiliki peranan yang sangat penting dalam menyukseskan implementasi pendidikan karakter di sekolah, terutama

dalam mengkoordinasi, menggerakkan, mengharmoniskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Dalam hal ini seluruh warga sekolah harus terlibat dalam pembelajaran, diskusi dan rasa memiliki dalam upaya pendidikan karakter peduli lingkungan. Kendala yang dalam pembentukan karakter siswa peduli lingkungan dikarenakan oleh beberapa faktor.

Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter siswa peduli lingkungan sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Ahmad Muzaki S.Pd SD.

“Sebagaimana ada yang baik ada yang buruk, tentu jika ada pendukung ada juga faktor penghambatnya. Faktor penghambat aktivitas berkebun itu adalah faktor lingkungan/asal seseorang karena 24jam anak lebih lama bersama keluarganya daripada di sekolah artinya anak cenderung mudah sekali meniru kebiasaan-kebiasaan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Meskipun di sekolah siswa diajarkan untuk membentuk karakter yang baik tetapi jika di keluarganya dia tidak diberi contoh yang baik oleh orangtuanya apalagi anak sekolah dasar cenderung meniru hal-hal yang sedang mereka lihat, juga terjadi karena faktor hubungan sosial dimana pergaulan yang kurang peduli terhadap lingkungan, pemilihan teman yang tidak sehat seperti temannya buang sampah sembarangan, temannya merusak fasilitas baik itu di sekolah, atau di tempat umum hal ini menjadikan ia kurang terarah dan menjadi terpengaruh kebiasaannya.”¹⁹

Berdasarkan petikan wawancara diatas peneliti menjabarkan kedua faktor penghambat penerapan Gardening Activities secara mendalam sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor lingkungan

Lingkungan dimana anak itu berada sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Anak yang tinggal di lingkungan yang masyarakat nya kurang menjaga lingkungan akan

¹⁹ Ahmad Muzakki, Guru Kelas V, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2023)

sulit untuk menerima perubahan walaupun perubahan itu kearah kebaikan. Lingkungan yang dimaksud bisa berupa lingkungan keluarga, masyarakat ataupun lingkungan sekitar. Misalnya dalam lingkungan keluarga, anak terbiasa meniru orangtuanya yang suka buang sampah/pembungkus makanan seenaknya didalam rumah atau di halaman. Orang tua tidak menyediakan tempat sampah dirumah juga menjadikan anak suka membuang sampah sembarangan. Begitu juga di lingkungan lainnya. Anak usia sekolah dasar cenderung masih melakukan hal-hal yang sering dilihatnya. Sehingga untuk itu para orang tua hendaknya memberikan contoh yang baik terutama kepeduliannya terhadap lingkungan atau kebersihan.

2. Faktor hubungan sosial

Masyarakat mempunyai tata krama dan tradisi yang harus dijadikan sebagai habitat tempat tumbuh-kembangnya anak, agar kelak mereka mempraktekkannya. Ia harus mampu memberikan pengaruh, bukannya terpengaruh. Ia harus mempengaruhi masyarakat dengan akhlak yang mulia. Jangan sampai terpengaruh dengan tradisi dan sikap yang buruk seperti kurang peduli terhadap lingkungan dalam masyarakat tersebut. Kita harus mengarahkan anak agar tidak mengikuti pergaulan yang kurang peduli terhadap lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan yang paling dasar sebenarnya terjadi di lingkungan keluarga sehingga pendidikan disekolah makin terarah dan terminimalisir segala kendala yang akan terjadi.

B. Pembahasan

1. Penerapan *Gardening Activities* untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V di SDN Montok 1

Proses penerapan aktivitas berkebun di kelas V, guru berperan sebagai teladan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Guru senantiasa memberi contoh perilaku positif melalui kegiatan rutin sekolah melalui piket kelas, pelaksanaan kerja bakti, pelaksanaan sabtu berseri dan pelaksanaan kegiatan misi-misi penghijauan pada saat pramuka serta memberi siswa motivasi untuk selalu terbiasa melaksanakan perbuatan atau perilaku yang mencerminkan peduli lingkungan. SDN Montok 1 ini sudah sesuai dengan kualifikasi yang diharapkan, karena disini pendidik telah berperan mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi.

Demikian, peserta didik sudah mengikuti perencanaan dan program yang sudah ditetapkan sekolah. Keberhasilan ini dapat diketahui melalui hasil penelitian di kelas V, hal ini dibuktikan siswa-siswi sudah bisa menjalankan aturan yang ada di sekolah baik berupa piket kelas, membuang sampah pada tempatnya dan memilah sesuai jenisnya, membiasakan diri untuk membersihkan toilet setelah digunakan, mematikan lampu ketika tidak digunakan, mematikan kran air ketika sudah digunakan serta bentuk-bentuk kebiasaan lain yang mencerminkan sikap peduli lingkungan siswa seperti berkebun hingga siswa terbiasa melestarikan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Cara guru untuk menciptakan suasana lingkungan dengan nyaman yaitu dengan menciptakan kegiatan yang efektif dalam satu kelas dengan

mengenali atau kondisi masing-masing siswanya, guru dapat memanfaatkan barang bekas dan melakukan aktivitas berkebun yang kreatif dan menarik sehingga siswa tertarik terhadap aksi-aksi yang mencerminkan peduli lingkungan dan dapat memahami ilmu yang dipetik dari penerapan tersebut.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Meiti Idris dalam bukunya, menyatakan lingkungan alam merupakan salah satu komponen terpenting dalam mengembangkan tujuan yang membantu anak memahami dan dapat menyesuaikan diri secara kreatif dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud memiliki konotasi pemahaman yang luas mencakup segala sumber yang ada dalam lingkungan anak (termasuk dirinya sendiri), lingkungan keluarga, lingkungan yang berwujud makanan, minuman, kebun dan lingkungan sekolah.²⁰

Saat di sekolah, sekolah dasar tidak lepas dari bermain sambil belajar. Dengan belajar sambil bermain siswa dapat lebih mengeksplorasi dirinya dan memperoleh kesenangan bagi dirinya sehingga anak lebih mampu memahami pembelajaran yang disampaikan.

Hal ini sesuai dengan pemaparan Sutrisno & Harjono dalam bukunya, menyatakan bahwa kegiatan berkebun memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi dan mengamati lingkungan sekitar serta diberi kebebasan untuk mengembangkan imajinasi dan dijadikan sebagai sarana untuk belajar sambil bermain.

²⁰ Meiti H. Idris, *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan* (Jakarta: PT. Luxima Metro Medika, 2015), 106-107.

Siswa kelas V di SDN Montok 1, terlihat melakukan kegiatan peduli lingkungan secara spontan. Hal ini dapat dilihat dari siswa ketika istirahat, istirahat memang diperuntukkan siswa untuk menikmati jeda belajar dengan melakukan kegiatan seperti bermain, membeli makanan dan minuman di kantin serta sekedar bercengkrama bersama temannya. Akan tetapi, siswa kelas V dominan telah melakukan aksi peduli lingkungan secara sadar dengan mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, dan menyiram tanaman dengan rutin, mereka juga sering melakukan aktivitas berkebun di dalam penerapan mata pelajaran atau kegiatan rutin lainnya.

Kecenderungan siswa memelihara dan melestarikan lingkungan di dalam ataupun diluar kelas diperkuat dengan pendapat Wibowo dalam jurnal penelitiannya, menyatakan bahwa berkebun merupakan kegiatan menanam tanaman yang memiliki manfaat bagi orang lain. Dalam kegiatan berkebun banyak sekali kegiatan yang memiliki hubungan dengan pendidikan karakter, adapun kegiatan berkebun seperti bersih-bersih, menanam, memupuk, menyiram dan merawat tanaman. Disamping itu, berkebun memiliki tujuan seperti mengembangkan rasa tanggung jawab, mengembangkan kreativitas anak, menumbuhkan perasaan keindahan/estetika serta menumbuhkan kesadaran anak akan melestarikan lingkungan.²¹

²¹ Saepul Widjojoko, "Pembinaan Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Berkebun" Jurnal Kalimaya 2019 vol 7 No 2, 3-4.

2. Hasil penerapan *Gardening Activies* untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V di SDN Montok 1

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan *gardening activities* untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa kelas V di SDN Montok 1, dinyatakan bahwa jumlah keseluruhan siswa kelas V yaitu berjumlah 24. Siswa kelas V cenderung melakukan aktivitas berkebun dengan baik. Sedangkan siswa yang tidak melakukan berjumlah 4 orang.

Hasil yang didapatkan melalui lembar aktivitas siswa tentang penerapan berkebun pada siswa kelas V antara lain, seperti:

- a. Membuat pot dari barang bekas botol minuman.
- b. Mengenali berbagai jenis alat-alat berkebun seperti sekop dan sejenisnya.
- c. Mengetahui jenis tanah yang cocok untuk berkebun, seperti tanah yang tidak mengandung pasir.
- d. Mampu menanam dengan langkah-langkah berkebun dengan benar.
- e. Mengetahui jenis pupuk dan pemberian pupuk yang tepat.
- f. Mampu menempatkan tanaman dengan pencahayaan sinar matahari yang cukup.
- g. Rutin menyiram tanaman.
- h. Sadar akan memetik tanaman yang sudah layu.
- i. Mampu merawat dan melestarikan tanaman sebagai bentuk tanggung jawab.

Aktivitas di atas, sesuai yang dipaparkan Yasbiati, dkk., dalam bukunya mengenai langkah-langkah berkebun antara lain: sebelum

melakukan kegiatan berkebun guru mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan menanam, merawat serta mengidentifikasi tanaman, pelaksanaan menanam dibimbing oleh guru, guru mempersiapkan pot terlebih dahulu, perhatikan bahwa pot memiliki lubang peresapan, guru membagikan pot tersebut kepada setiap anak, anak memasukkan tanah gembur sebagai media tanam kedalam pot, anak diberikan satu batang bibit tanaman yang sudah disemai, kemudian anak diajak menyiram tanaman dan memberi pupuk pada tanaman serta merawatnya.²²

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan lembar aktivitas siswa dapat menyimpulkan bahwa penerapan aktivitas berkebun dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa kelas V. Siswa yang menerapkan aktivitas berkebun di sekolah, memberikan dampak positif seperti memiliki rasa peduli terhadap lingkungan, memupuk rasa cinta terhadap makhluk ciptaan Allah, mengetahui bahwa tumbuhan merupakan sumber oksigen kehidupan serta menjadikan siswa yang memiliki insan *annadho fatu minal iman*.

Perolehan manfaat penerapan *gardening activities* tidak hanya untuk siswa melainkan terhadap sekolah yang memiliki dampak progresif dengan menjadikan sekolah sebagai penopang ilmu yang

²² Yasbiati dkk, *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Bercocok Tanam di Bambim Al-Abror Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya* (Tasikmalaya: Program Studi PG-PAUD UPI, 2017), 13.

bersih sehat dan bernilai positif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar sekolah.

3. Faktor pendorong dan Penghambat Penerapan *Gardening Activies* untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V di SDN Montok 1

Faktor pendukung dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa kelas V di SDN Montok 1 adalah sarana dan prasarana, adanya dukungan dari lingkungan sekitar sekolah, serta adanya kerjasama antar kepek, guru, siswa serta masyarakat.

a. Sarana dan Prasarana

Beberapa sarana pendukung di SDN Montok 1 antara lain penyediaan tempat sampah diberbagai tempat, penyediaan toilet dan air bersih, penyediaan peralatan kebersihan dan perawatan lingkungan, adanya taman-taman sekolah, serta slogan-slogan atau poster peduli lingkungan di berbagai sudut sekolah.

b. Hubungan baik sekolah dengan masyarakat

Hubungan baik sekolah dengan masyarakat dapat dilihat dari kegiatan jum'at bersedekah, seluruh siswa memberikan infaq sejumlah Rp.1000 setiap minggu kemudian dijadikan beras untuk dibagikan kepada warga sekitar sekolah yang kurang mampu, bentuk hubungan baik sekolah dengan masyarakat juga terlihat

ketika salah seorang warga sekitar yang ikut serta dalam pelaksanaan sabtu berseri dan kerja bakti di sekolah.

c. Kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan siswa

Disamping guru dan tenaga kependidikan lainnya, kepala sekolah dan warga sekolah lainnya memiliki peranan yang sangat penting dalam menyukseskan implementasi pendidikan karakter di sekolah, terutama dalam mengkoordinasi, menggerakkan, mengharmoniskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.

Hal ini dapat dibuktikan dari, kepala sekolah sebagai *leader* penerapan kegiatan rutin sekolah, aturan dan himbuan untuk ikut serta menjaga lingkungan sekolah. Guru sebagai pelaksananya dari bentuk aturan yang diterapkan. Kemudian siswa sebagai objek sekaligus pelaksananya. Jika kerjasama antara kepala sekolah, guru dan siswa seimbang maka penerapan karakter peduli lingkungan siswa akan lebih mudah diterima sesuai yang diharapkan.

Kendala yang dalam pembentukan karakter siswa peduli lingkungan dikarenakan oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter siswa

peduli lingkungan meliputi:

1. Faktor lingkungan

Lingkungan dimana anak itu berada sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Lingkungan yang dimaksud bisa berupa lingkungan keluarga, masyarakat ataupun lingkungan sekitar. Misalnya dalam lingkungan keluarga, anak

terbiasa meniru orangtuanya yang suka buang sampah/pembungkus makanan seenaknya didalam rumah atau di halaman. Orang tua tidak menyediakan tempat sampah dirumah juga menjadikan anak suka membuang sampah sembarangan. Begitu juga di lingkungan lainnya. Anak usia sekolah dasar cenderung masih melakukan hal-hal yang sering dilihatnya. Sehingga untuk itu para orang tua hendaknya memberikan contoh yang baik terutama kepeduliannya terhadap lingkungan atau kebersihan.

2. Faktor hubungan sosial

Masyarakat mempunyai tata krama dan tradisi yang harus dijadikan sebagai habitat tempat tumbuh-kembangnya anak, agar kelak mereka mempraktekkannya. Ia harus mampu memberikan pengaruh, bukannya terpengaruh. Ia harus mempengaruhi masyarakat dengan akhlak yang mulia. Jangan sampai terpengaruh dengan tradisi dan sikap yang buruk seperti kurang peduli terhadap lingkungan dalam masyarakat tersebut. Kita harus mengarahkan anak agar tidak mengikuti pergaulan yang kurang peduli terhadap lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan yang paling dasar sebenarnya terjadi di lingkungan keluarga sehingga pendidikan disekolah makin terarah dan terminimalisir segala kendala yang akan terjadi.

Hal ini sesuai dengan pemaparan Akhmad Muahimin Azzel dalam bukunya, bahwa kendala dalam pembentukan karakter siswa peduli

lingkungan disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadi pendukung meliputi: sarana dan prasarana seperti penyediaan tempat sampah di berbagai sudut, penyediaan toilet, dan peralatan kebersihan dan perawatan lingkungan. Hubungan baik sekolah dengan masyarakat, serta Kerjasama antara kepala sekolah, guru dan siswa. Faktor penghambat meliputi: faktor lingkungan berupa lingkungan keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekitar serta faktor hubungan sosial yang dijadikan habitat tempat tumbuh-kembang anak.²³

²³ Akhmad Muahimin Azzel, *Urgensi Pendidikan karakter Di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 98.